

**ANALISIS FAKTOR KETIDAKSESUAIAN DATA STOCK OPNAME
PERSEDIAAN DENGAN METODE DMAIC DI PT. OPQ**



SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Dwiqi Rhamadan

19312107

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS FAKTOR KETIDAKSESUAIAN DATA STOCK OPNAME
PERSEDIAAN DENGAN METODE DMAIC DI PT. OPQ**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Muhammad Dwiqi Rhamadan

19312107

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, serta sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 24 September 2025



(Muhammad Dwiqi Rhamadan)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR KETIDAKSESUAIAN DATA *STOCK OPNAME* PERSEDIAAN
DENGAN METODE DMAIC DI PT. OPQ**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Dwiqi Rhamadan

19312107

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 24 September 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and strokes, positioned below the text 'Dosen Pembimbing'.

(Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak.,)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR KETIDAKSESUAIAN DATA STOCK OPNAME PERSEDIAN DENGAN METODE
DMAIC DI PT. OPQ**

Disusun oleh : MUHAMMAD DWIQI RHAMADAN

Nomor Mahasiswa 19312107

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 10 Oktober 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak.,
M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

1. Awali dengan basmallah dan akhiri dengan alhamdulillah.
2. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”
(QS. Al-Baqarah: 286)
3. “...Maka ambillah (kejadian itu) sebagai pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.” (QS. Al-Hasyr: 2)
4. Jadilah diri sendiri yang lebih baik dari hari kemarin, hari ini dan besok.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan akhlak dan pribadi yang agung. Berkat pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Ketidaksesuaian Data Stock Opname Persediaan Dengan Metode DMAIC di PT. OPQ”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat kesungguhan, kerja keras, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, bimbingan dan dukungan kepada penulis, membantu serta memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Kepada Seluruh Dosen dan Staff Prodi Akuntansi yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuan, serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua yang penulis sayangi yaitu **Bapak Mulani** dan **Ibu Edah Suryani** yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang sepanjang masa, serta segala dukungan penuh untuk penulis dalam menempuh pendidikan dan kehidupan. “Hidup ini tidaklah sempurna tanpa Bapak dan Ibu”.

6. Kakak yang penulis sayangi yaitu **Agung Prayudia Maulana** yang selalu mengingatkan dan membuat penulis termotivasi untuk membahagiakan keluarga termasuk keluarga besar yang penulis sayangi, yang selalu memberikan doa serta nasihat terbaik demi keberhasilan penulis.
7. Bapak dan Ibu beserta seluruh anggota PT. OPQ terima kasih sudah memberikan waktu dan izin serta membantu menjadi salah satu objek penelitian penulis dalam skripsi.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, pemilik NPM 1804749. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan dalam penyelesaian skripsi penulis. Berkontribusi banyak hal dalam penulisan tugas akhir, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Sudah banyak mendukung, menghibur, mendegarkan keluh kesah, dan selalu memberikan semangat serta menjadi tujuan penulis agar skripsi ini cepat selesai. Terima kasih sudah membersamai dan menemani selama ini, ya.
9. Kepada teman-teman Futsal dan Kost Ruwed Corp. terima kasih sudah menemani penulis dan memberikan semangat agar bisa terselesaikan tugas akhir ini, serta sudah memberikan banyak pengalaman dan hikmah dalam hidup ini.
10. Terakhir, *“Beberapa anak memang lahir beruntung dalam keluarga berkecukupan, namun yang lain lebih beruntung karena diberi hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri.”* kutipan ini selalu penulis pegang dan menjadi alasan untuk tetap bertahan hingga saat ini. Terima kasih kepada diri sendiri, Muhammad Dwiqi Rhamadan, karena telah bertahan sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, berani keluar dari zona nyaman, dan terus berjuang mewujudkan harapan serta impian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 September 2025

Penulis,

Muhammad Dwiqi Rhamadan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Pengendalian Internal	5
2.1.1 Komponen Pengendalian Internal	5
2.2. Persediaan	7
2.2.1 Tujuan Persediaan	7
2.2.2 Fungsi Persediaan	8
2.2.3 Pengendalian Internal Persediaan	8
2.3. Stock Opname	9
2.3.1 Pengertian Stock Opname	9
2.3.2 Tujuan Stock Opname	9
2.3.3 Prosedur Operasional Stock Opname	10
2.4. Metode DMAIC	10
2.5. Profil Perusahaan	12
2.5.1 Sejarah PT. OPQ	12
2.5.2 Struktur Organisasi	12
2.6. Tabel Penelitian Terdahulu	14

2.7	Kerangka Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN		16
3.1.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	16
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3.	Subjek dan Objek Peneliti	16
3.4.	Sumber Data.....	16
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	17
3.6.	Instrumen Penelitian.....	18
3.7.	Pengujian Kualitas Data	18
3.8.	Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1.	Hasil Penelitian	20
4.1.1.	Prosedur Barang Persediaan Masuk dan Keluar Dari Gudang PT. OPQ	20
4.1.2.	Sistem Persediaan Barang PT. KPA.....	21
4.1.3.	Perhitungan Jumlah Stok Persediaan dan Pemotongan Stok	21
4.1.4.	Gudang Penyimpanan Bahan Baku Kemasan	21
4.1.5.	Klasifikasi Persediaan Barang PT. OPQ	22
4.1.6.	Pengamanan Gudang Persediaan Barang	22
4.1.7.	Komunikasi dan Informasi di Gudang Persediaan PT. OPQ.....	22
4.1.8.	Monitoring dan Pengawasan Pimpinanan	23
4.1.9.	Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada PT. OPQ.....	23
4.1.10.	Penyebab Pergeseran Stok.....	24
4.1.11.	Cara Mengatasi Agar Pergeseran Stok Tidak Terus Terjadi	24
4.2.	Pembahasan.....	25
4.2.1.	Tahap <i>Define</i>	25
4.2.2.	Tahap <i>Measure</i>	27
4.2.3.	Tahap <i>Analyze</i>	29
4.2.4.	Tahap <i>Improve</i>	30
4.2.5.	Tahap <i>Control</i>	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		35
5.1.	Kesimpulan Penelitian.....	35
5.2.	Keterbatasan pada Penelitian.....	35
5.3.	Saran.....	36
5.4.	Implikasi.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4. 1 Penanganan Barang PT OPQ	25
Tabel 4. 2 Faktor Penyebab Ketidaksesuaian <i>Stock Opname</i> Periode Januari 2024.....	28
Tabel 4. 3 Usulan Perbaikan Ketidaksesuaian <i>Stock Opname</i>	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Pareto Faktor Penyebab Ketidaksesuaian <i>Stock Opname</i>	28
Gambar Diagram 4.2 <i>Fishbone</i> Ketidaksesuaian <i>Stock Opname</i>	29

ABSTRAK

Ketidaksesuaian antara data persediaan dalam sistem dengan stok aktual di gudang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial. Penelitian ini dilakukan di PT OPQ dengan menggunakan pendekatan DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*) untuk menganalisis faktor penyebab ketidaksesuaian *stock opname* dan merumuskan usulan perbaikan guna meningkatkan akurasi pencatatan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor manusia, metode, dan lingkungan. Penyebab dominan adalah ketiadaan laporan timbal balik dari pihak marketing yang bertindak sebagai stokis dengan persentase 83,22%, disertai beberapa faktor lain seperti selisih barang dari pemasok, pengalihan barang rusak menjadi sampel marketing, serta kesalahan pencatatan saat input data. Upaya perbaikan yang diusulkan meliputi penyusunan laporan berbasis data selisih stok untuk pengawasan berkala, pembagian divisi sesuai jobdesk guna meningkatkan efektivitas dan tanggung jawab, serta penerapan pengecekan harian berdasarkan prinsip 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*).

Kata Kunci: *Stock Opname, Ketidaksesuaian, Metode DMAIC, Pengendalian Persediaan*

ABSTRACT

Discrepancies between inventory data recorded in the system and the actual stock in the warehouse have the potential to cause both financial and non-financial losses. This study was conducted at PT OPQ using the DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control) approach to analyze the factors causing stock opname discrepancies and to propose improvements for enhancing inventory recording accuracy. The findings indicate that discrepancies are driven by three main factors: human, methodological, and environmental. The dominant cause is the absence of feedback reports from the marketing department acting as stockists, accounting for 83.22%, along with other factors such as discrepancies in goods from suppliers or the head office to branches, the transfer of damaged goods into marketing samples, and errors in recording sample items during data entry. The proposed corrective measures include preparing reports based on stock discrepancy data for periodic monitoring, assigning divisions according to their respective job descriptions to improve effectiveness and accountability, and implementing daily inspections based on the 5S principles (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke).

Keywords: *Stock Opname, Non-conformity, DMAIC Method, Inventory Control*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan rakyatnya. Dengan pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas secara intelektual. Salah satu faktor pendukung membentuk sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual adalah dengan menyediakan buku. Perusahaan penerbitan buku memiliki sumbangsih yang besar dalam kemajuan pendidikan, literasi dan penyebaran informasi di masyarakat. Peran perusahaan penerbitan buku menjadi semakin penting dengan bertambahnya kebutuhan akan bacaan, baik keperluan akademik, profesional maupun hiburan. Melalui inovasi dan startegi yang tepat, perusahaan penerbitan buku menjadi garda terdepan dalam memproduksi, mengembangkan, dan mendistribusikan buku berkualitas serta memperluas akses literasi di berbagai kalangan masyarakat (Rodin et al., 2024).

Dalam industri penerbitan, gudang sebagai tempat penyimpanan atas persediaan barang memiliki peranan yang sangat penting. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat dengan mudah memaksimalkan penggunaan ruang penyimpanan, menjaga kualitas barang, dan meningkatkan efisiensi distribusi. Manajemen yang tidak efektif dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok, yang berdampak pada peningkatan biaya penyimpanan atau gangguan produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen persediaan yang efisien agar ketersediaan barang tetap optimal sesuai dengan kebutuhan operasional dan permintaan pasar (Granillo-Macías, 2020). Selain itu, perusahaan akan dengan mudah untuk melakukan *Stock Opname*.

Permasalahan mengenai *stock opname* ini menarik sehingga perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana *stock opname* mempengaruhi industri bisnis, salah satunya perusahaan penerbitan buku. Selain itu, *stock opname* menjadi tolak ukur perkembangan usaha dari tahun-tahun sebelumnya hingga saat ini, berikut rencana kedepannya. *Stock opname* merupakan proses pemeriksaan fisik persediaan barang di gudang untuk memastikan kesesuaian antara stok aktual dengan catatan pembukuan (Manullang & Azmiyanti, n.d.). *Stock opname* menjadi kunci esensial dalam menjaga efisiensi dan akurasi operasional manajemen gudang. Pengelolaan stok ini menjadi langkah kritis untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang stok yang dimiliki, meminimalkan perbedaan antara catatan dan stok fisik, serta mengoptimalkan pengadaan dan distribusi. Salah satu masalah yang muncul dalam

proses *stock opname* adalah perbedaan antara hasil perhitungan fisik dengan data yang tercatat dalam pembukuan (Reyhan et al., 2024).

Stock opname ini sudah menjadi persoalan serius yang harus sesegera mungkin mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Tidak hanya harus membenahi sumber daya manusia di dalamnya, tetapi juga harus membenahi pelaksanaan kegiatan tersebut. Jika permasalahan mengenai *stock opname* ini tidak diatasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan kesulitan mendeteksi kehilangan barang akibat pencurian, kerusakan, atau kesalahan dalam proses pengiriman (Aziz & Wahyudi, 2023)

Setelah penulis melaksanakan pra-penelitian dengan observasi di PT. OPQ, penulis memperoleh hasil adanya fenomena ketidaksesuaian data *stock opname* yang ada di catatan pembukuan dengan yang aktual di lapangan. Dalam implementasinya, PT. OPQ melaksanakan *stock opname* setiap satu tahun sekali. Dalam proses tersebut, ditemukan selisih antara jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem dan jumlah fisik di lapangan.

Ketidaksesuaian data *stock opname* yang terjadi pada PT. OPQ menimbulkan sedikit banyaknya kerugian bagi perusahaan, baik dari segi kualitas pengadaan maupun kuantitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Stevani Agatha Yudiantoro & Mega Cattleya PA Islami, 2024), menunjukan bahwa terdapat laporan ketidaksesuaian data *stock opname* mencapai 49,6% akibat barang keluar yang belum diinput ke dalam sistem. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Metode DMAIC adalah upaya untuk mencapai tujuan *Six Sigma* melalui peningkatan terus menerus. Selain itu, DMAIC adalah metode perbaikan kualitas yang memecahkan masalah kualitas produk secara langsung sampai ke sumbernya (Asnan & Fahma, n.d.).

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan dan penemuan fenomena masalah terkait dengan *stock opname*, meyakinkan peneliti untuk tidak membiarkan begitu saja karena dampaknya akan sangat fatal bagi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian “Analisis Faktor Ketidaksesuaian Data *Stock Opname* Persediaan dengan Metode DMAIC di PT. OPQ.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ?
2. Apa saja kerugian yang dialami akibat ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ?
4. Bagaimana peran teknologi informasi untuk mengurangi ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang faktor ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan dengan metode DMAIC di PT. OPQ. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ.
2. Untuk mengetahui kerugian akibat dari ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan di PT. OPQ.
4. Untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam meningkatkan akurasi data *stock opname* persediaan di PT. OPQ.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia bisnis, baik secara teoritis, maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam dunia bisnis, khususnya mengenai *stock opname*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut mengenai faktor ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan dengan metode DMAIC di PT. OPQ.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, serta memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.
- b. Dapat menambah referensi bagi pengusaha dan seseorang yang mau memulai usaha mengenai pentingnya kesesuaian data *stock opname* dalam suatu bisnis.
- c. Dapat memberikan manfaat bagi PT. OPQ untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan barang supaya lebih efektif dan efisien, serta dapat menjadi bahan evaluasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaksesuaian data *stock opname* persediaan dan juga solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu mekanisme untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Sistem ini memiliki peran penting dalam mencegah serta mendeteksi tindakan kecurangan, serta melindungi aset organisasi, baik yang bersifat fisik seperti mesin dan lahan, maupun yang tidak berwujud seperti kekayaan intelektual, termasuk merek dagang. Menurut Jones and George (2012) (Pratiwi et al., n.d.) mengenai pengertian pengendalian (*controlling*) ini, pengendalian adalah proses dimana para manajer memantau dan mengatur bagaimana sebuah organisasi dan segenap anggotanya menjalankan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam pengendalian, para manajer memantau dan mengevaluasi apakah strategi dan struktur organisasi bekerja seperti yang dikehendaki, bagaimana hal-hal tersebut dapat ditingkatkan dan bagaimana harus diubah jika tidak bekerja. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti akan menghadapi tantangan dalam pengendalian persediaan. Jika pengendalian tersebut tidak dilakukan secara efektif dan efisien, maka dapat menimbulkan masalah dalam pelayanan kepada konsumen, misalnya ketika konsumen membutuhkan barang namun barang tersebut tidak tersedia.

2.1.1 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Sanyoto (2012, 257) dalam jurnal penelitian (Makikui et al., 2017) *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa operasional organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, yang mencakup:

- a. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.
- b. Keandalan dalam laporan keuangan.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan serta ketentuan yang berlaku.

COSO mengartikan pengendalian internal sebagai serangkaian langkah yang mencakup seluruh aktivitas dalam organisasi. Sistem ini terintegrasi dalam proses manajerial utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut COSO, terdapat lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Enviroment*) mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, dewan direksi, serta pemilik entitas terhadap pengendalian internal dan pentingnya pengendalian tersebut bagi entitas. Dalam rangka memahami dan mengevaluasi lingkungan pengendalian, auditor perlu memperhatikan berbagai subkomponen yang signifikan.
2. Penilaian risiko (*Risk Assessment*) merupakan langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk mengenali dan menganalisis risiko-risiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Sebagai ilustrasi, apabila perusahaan sering menjual produk di bawah harga pokok persediaan akibat pesatnya perkembangan teknologi dan persaingan pasar, maka perusahaan harus menerapkan pengendalian yang memadai untuk mengantisipasi risiko *overstatement* persediaan. Selain itu, kegagalan dalam mencapai tujuan sebelumnya, kualitas sumber daya manusia, sebaran geografis operasi, tingkat kompleksitas dan pentingnya proses bisnis utama, penerapan teknologi informasi baru, serta kemunculan pesaing baru juga merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan tingkat risiko.
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dan prosedur, selain yang termasuk dalam komponen pengendalian lainnya, yang berfungsi untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan dalam rangka mengelola risiko dan mendukung pencapaian tujuan entitas. Dalam praktiknya, berbagai aktivitas pengendalian, baik yang bersifat manual maupun terotomatisasi, diterapkan di dalam entitas. Secara umum, aktivitas ini dikelompokkan ke dalam lima kategori utama:
 - a. Pemisahan tanggung jawab secara efektif.
 - b. Pemberian otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.
 - c. Penyusunan dokumen dan pencatatan yang memadai.
 - d. Pengamanan fisik terhadap aset dan dokumen.
 - e. Evaluasi kinerja secara independen.
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), bertujuan untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi suatu entitas mampu menginisiasi, mencatat, memproses, dan menyajikan laporan atas transaksi yang dilakukan, sekaligus menjaga akuntabilitas atas aset terkait. Dalam memahami rancangan sistem informasi akuntansi tersebut, auditor perlu mengidentifikasi kelas transaksi utama, cara transaksi dimulai dan dicatat, jenis dan karakteristik catatan akuntansi yang tersedia, bagaimana sistem menangkap kejadian penting yang berpengaruh terhadap laporan keuangan, serta

menilai proses penyusunan laporan keuangan, termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaiannya dalam buku besar umum.

5. Pemantauan (*Monitoring*), merujuk pada proses evaluasi yang dilakukan oleh manajemen, baik secara berkesinambungan maupun periodik, untuk menilai efektivitas pengendalian internal, memastikan bahwa pengendalian tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, serta telah disesuaikan dengan perubahan kondisi yang terjadi. Informasi yang digunakan dalam proses pemantauan ini dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain hasil kajian terhadap pengendalian internal yang diterapkan, laporan audit internal, laporan pengecualian atas aktivitas pengendalian, serta umpan balik dari personel operasional.

2.2. Persediaan

Persediaan adalah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual dikemudian hari, sesuai dengan permintaan yang ada atau yang diperkirakan akan muncul di masa mendatang (Regina Karongkong et al., 2018). Persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang berupa bahan atau barang bernilai tinggi, yang dapat dimanfaatkan untuk dijual langsung atau digunakan dalam proses produksi, tergantung pada jenis usahanya.

Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan bergantung pada bentuk usahanya. Pada perusahaan manufaktur, umumnya terdapat tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Sementara itu, perusahaan dagang biasanya hanya memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Barang dagang adalah persediaan dalam bentuk siap jual yang diperoleh untuk dijual kembali tanpa melalui proses perubahan bentuk, sebagai bagian dari aktivitas normal perusahaan guna memperoleh keuntungan.

2.2.1. Tujuan Persediaan

Pada dasarnya, persediaan bertujuan untuk mendukung kelancaran proses produksi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini diperlukan karena adanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan operasi produksi dan memindahkan produk dari satu proses ke proses berikutnya, yang dikenal sebagai persediaan dalam proses. Selain itu, persediaan juga memungkinkan setiap unit atau bagian dalam perusahaan untuk menyusun jadwal operasionalnya secara independen tanpa bergantung pada unit lainnya (Regina Karongkong et al., 2018). Adapun tujuan pengelolaan persediaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengurangi risiko keterlambatan dalam penerimaan barang atau bahan yang diperlukan oleh perusahaan.
2. Meminimalkan risiko penerimaan bahan yang tidak memenuhi standar kualitas sehingga memerlukan pengembalian.
3. Berfungsi sebagai langkah antisipatif terhadap ketersediaan bahan musiman, sehingga persediaan tetap dapat digunakan ketika bahan tersebut tidak tersedia di pasar.
4. Menjaga stabilitas operasi perusahaan dan memastikan kelancaran proses produksi.
5. Mengoptimalkan tingkat pemanfaatan mesin dan peralatan produksi.
6. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan menjamin ketersediaan barang jadi.
7. Memungkinkan pengadaan atau produksi tidak harus sepenuhnya disesuaikan dengan tingkat penggunaan atau penjualan.

2.2.2. Fungsi Persediaan

Menurut Heizer & Render (2010:83) (Lahu et al., 2017), terdapat empat fungsi utama persediaan bagi perusahaan, yaitu:

1. Memisahkan (*decouple*) beberapa tahap dalam proses produksi. Misalnya, ketika pasokan dari pemasok tidak stabil, persediaan tambahan diperlukan untuk menjaga kelancaran proses produksi agar tidak terganggu oleh ketidakaturan pasokan.
2. Mengantisipasi fluktuasi permintaan dan menyediakan pilihan produk bagi pelanggan. Jenis persediaan ini umum digunakan dalam bisnis ritel, untuk memastikan ketersediaan barang saat permintaan berubah-ubah.
3. Memanfaatkan diskon kuantitas dari pembelian dalam jumlah besar. Dengan membeli dalam jumlah besar, perusahaan bisa mengurangi biaya pengiriman dan memperoleh harga yang lebih ekonomis.
4. Melindungi perusahaan dari inflasi dan kenaikan harga di masa depan. Persediaan berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap kemungkinan meningkatnya biaya pengadaan barang.

2.2.3. Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Agus dan Prilly (2016:6) (Adinda et al., 2024), pengendalian internal terhadap persediaan idealnya dimulai sejak barang diterima. Secara umum, komponen pengendalian internal atas persediaan mencakup pengaturan alur dan penanganan barang, mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, hingga tahap kesiapan barang untuk dijual. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai pengelolaan persediaan barang yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas.
2. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik.
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memadai.
4. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.
5. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
6. Catatan dan laporan yang cukup.
7. Tenaga kerja yang memuaskan.

2.3. Stock Opname

2.3.1. Pengertian Stock Opname

Pemeriksaan fisik terhadap barang persediaan, yang dikenal sebagai '*stock opname*', merupakan praktik umum di gudang dan fasilitas penyimpanan sebelum data dimasukkan ke dalam sistem persediaan terkomputerisasi. *Stock opname* merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghitung persediaan barang yang masih tersimpan di gudang sebelum dipasarkan. Proses ini meliputi sejumlah kegiatan, seperti penghitungan jumlah barang, pemeriksaan fisik secara langsung, serta penataan barang guna mendukung kelancaran operasional bisnis saat produk tertentu diperlukan (Reyhan et al., 2024). *Stock opname* merujuk pada kegiatan menghitung barang-barang yang ada di toko maupun inventaris di pusat distribusi (gudang). Oleh karena itu, penerapan sistem persediaan yang akurat menjadi penting untuk memastikan perhitungan transaksi keuangan berjalan dengan baik, sekaligus mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengambilan barang tanpa izin, kerusakan, kehilangan, atau barang yang ditinggalkan oleh pelanggan.

2.3.2. Tujuan Stock Opname

Pada umumnya, *stock opname* dilakukan dalam periode tertentu, meskipun setiap perusahaan memiliki kebijakan yang bervariasi terkait pelaksanaannya (Stevani Agatha Yudiantoro & Mega Cattleya PA Islami, 2024). Tujuan melakukan *stock opname* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan verifikasi antara jumlah barang di gudang dengan data jumlah barang pada sistem. Kegiatan ini wajib dilaksanakan untuk meminimalkan potensi terjadinya deviasi.
2. Menekan ketidaksesuaian data persediaan yang dapat timbul akibat kelalaian dalam proses operasional.
3. Berfungsi sebagai sarana untuk dengan cepat mengidentifikasi kasus kehilangan atau kerusakan barang.

4. Melakukan analisis terhadap perkembangan barang dengan membandingkan jumlah persediaan antara periode sebelumnya dan periode saat ini.
5. Memantau arus keluar dan masuk barang dalam sistem persediaan.

2.3.3. Prosedur Operasional Stock Opname

Menurut (Nur Annisa et al., n.d.) dalam pelaksanaan perhitungan *stock opname* ini, perusahaan melaksanakan kegiatan *stock opname* secara berkala. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Petugas bertanggung jawab untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pemeriksaan *stock opname*, serta menyiapkan dokumen administrasi, baik yang bersifat manual maupun yang terkomputerisasi.
2. Tahap Pelaksanaan: Kepala bagian gudang melakukan perhitungan fisik persediaan barang yang ada, sesuai dengan kode, nama, dan merek barang pada saat barang masuk. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara barang fisik dengan data yang tercatat, kepala bagian gudang wajib melakukan peninjauan ulang agar hasil yang diperoleh dapat langsung diserahkan kepada bagian administrasi untuk proses penginputan data.
3. Tahap Penyelesaian: Pada tahap akhir pelaksanaan *stock opname*, petugas melaksanakan langkah-langkah berikut:
 - a. Menyusun laporan hasil *stock opname*.
 - b. Membuat rincian perbedaan antara jumlah fisik barang dan catatan administrasi gudang jika terjadi ketidaksesuaian.
 - c. Melakukan *entry* data ke dalam sistem administrasi gudang, baik secara manual maupun terkomputerisasi, dan melaporkannya kepada pihak manajemen perusahaan.
 - d. Menyusun hasil pemeriksaan *stock opname*.

2.4. Metode DMAIC

DMAIC merupakan singkatan dari *Define-Measure-Analyze-Improve-Control*, yang merujuk pada metodologi terstruktur untuk melaksanakan siklus perbaikan berbasis data (kinerja data). Metode ini digunakan untuk meningkatkan, mengoptimalkan, dan menstabilkan desain serta proses dalam suatu perusahaan, sesuai dengan konsep *Lean Manufacturing* (Eckes, 2001) (Firmansyah & Yuliarty, 2020). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahap dalam metode DMAIC.

1. *Define*

Define merupakan tahap yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan persyaratan pelanggan, serta membentuk tim. Pada fase ini, penggunaan statistik tidak

terlalu dominan, meskipun beberapa alat statistik yang sering digunakan meliputi diagram sebab-akibat (*Cause and Effect Chart*) dan diagram Pareto (*Pareto Chart*). Kedua alat tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menetapkan prioritas permasalahan.

2. *Measure*

Pada tahap ini, data dikumpulkan untuk memahami kinerja proses saat ini dan sejauh mana hasilnya sesuai dengan standar atau target yang ditetapkan. Kegiatan dalam fase ini meliputi pengukuran kinerja proses, pengumpulan data yang relevan untuk menganalisis efektivitas, dan penyusunan *baseline* kinerja sebagai pembanding hasil perbaikan. Tujuannya memahami kinerja proses dengan data yang akurat untuk mendukung analisis lebih lanjut.

3. *Analyze*

Analyze merupakan tahap untuk mencari dan menetapkan akar penyebab dari suatu masalah. Dalam fase ini, seringkali permasalahan yang dihadapi bersifat kompleks sehingga dapat menimbulkan kebingungan dalam menentukan prioritas penyelesaian. Pada tahap *Analyze*, dilakukan identifikasi akar masalah melalui analisis sebab-akibat yang didasarkan pada data yang tersedia. Salah satu alat yang digunakan dalam proses ini adalah diagram sebab-akibat (*Cause and Effect Chart*), yang berfungsi untuk mengorganisasi hasil brainstorming mengenai faktor-faktor penyebab suatu masalah. Diagram ini juga dikenal dengan sebutan diagram *fishbone*, karena bentuknya menyerupai tulang ikan, atau disebut pula diagram Ishikawa.

4. *Improve*

Improve merupakan tahap setelah akar permasalahan teridentifikasi, dimana langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan perbaikan untuk mencegah atau menghilangkan penyebab terjadinya cacat. Dalam tahap ini, diperlukan penyusunan rencana tindakan guna meningkatkan kualitas *Six Sigma*, yang dapat dilakukan dengan mencari referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan serupa.

5. *Control*

Control merupakan tahap terakhir dalam proses peningkatan kualitas menggunakan metode DMAIC. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melakukan pengendalian terhadap setiap kegiatan serta mengevaluasi langkah-langkah yang telah diterapkan, guna memastikan bahwa implementasi yang dilakukan menghasilkan hasil yang baik dan mampu mengurangi waktu, masalah, serta biaya yang tidak diperlukan. Tahap ini juga mencakup standarisasi untuk mencegah terulangnya permasalahan yang sama.

Pengendalian (*Control*) adalah fase di mana kinerja proses (X) dikendalikan dan dipastikan bahwa cacat tidak akan muncul kembali.

2.5. Profil Perusahaan

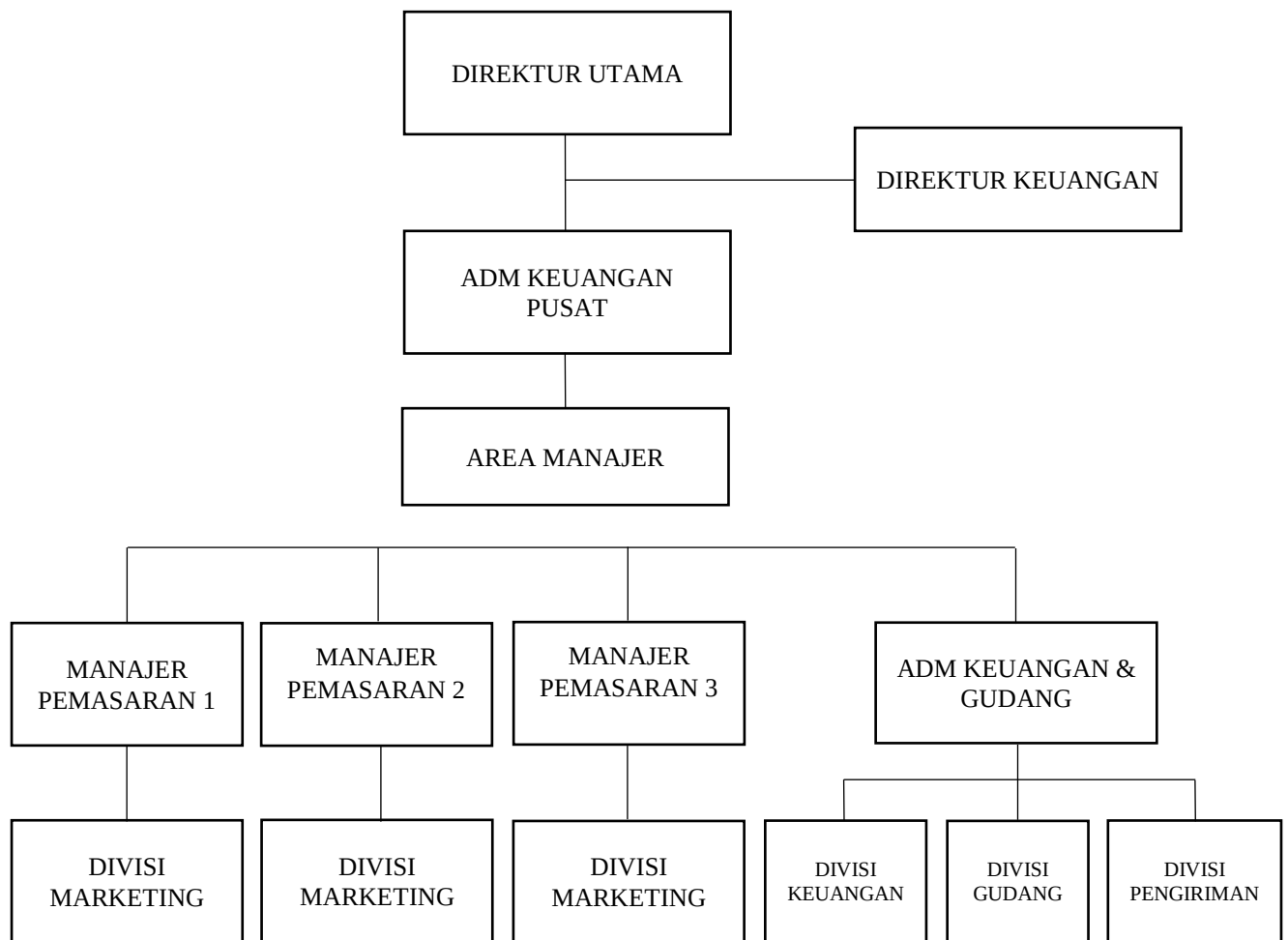
2.5.1. Sejarah PT. OPQ

PT. OPQ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penerbitan buku-buku bertema Islam dengan menerapkan sistem penjualan langsung (*direct selling*). Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini memiliki tujuan untuk berkontribusi dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui produk-produk yang dihasilkannya. Saat ini, perusahaan telah memiliki delapan cabang penjualan yang mencakup sekitar 40 wilayah pemasaran, salah satunya cabang Yogyakarta. Pengembangan jaringan distribusi terus dilakukan, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Selain itu, strategi penjualan juga dilaksanakan melalui kegiatan safari ke berbagai wilayah, termasuk Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi. Untuk mendukung efisiensi dan perluasan jaringan penjualan lintas wilayah, perusahaan menyediakan sistem distribusi yang didukung oleh masing-masing cabang terdekat.

2.5.2. Struktur Organisasi

Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, PT. OPQ memerlukan struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan efisien. Struktur organisasi yang baik berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, karena berfungsi sebagai landasan dalam pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab di setiap jenjang manajerial. Dengan adanya struktur organisasi yang terencana dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh proses bisnis berjalan sesuai arah yang ditetapkan, serta setiap unit kerja dapat menjalankan fungsinya secara optimal sesuai tanggung jawab yang telah dipercayakan oleh manajemen.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi



2.6. Tabel Penelitian Terdahulu

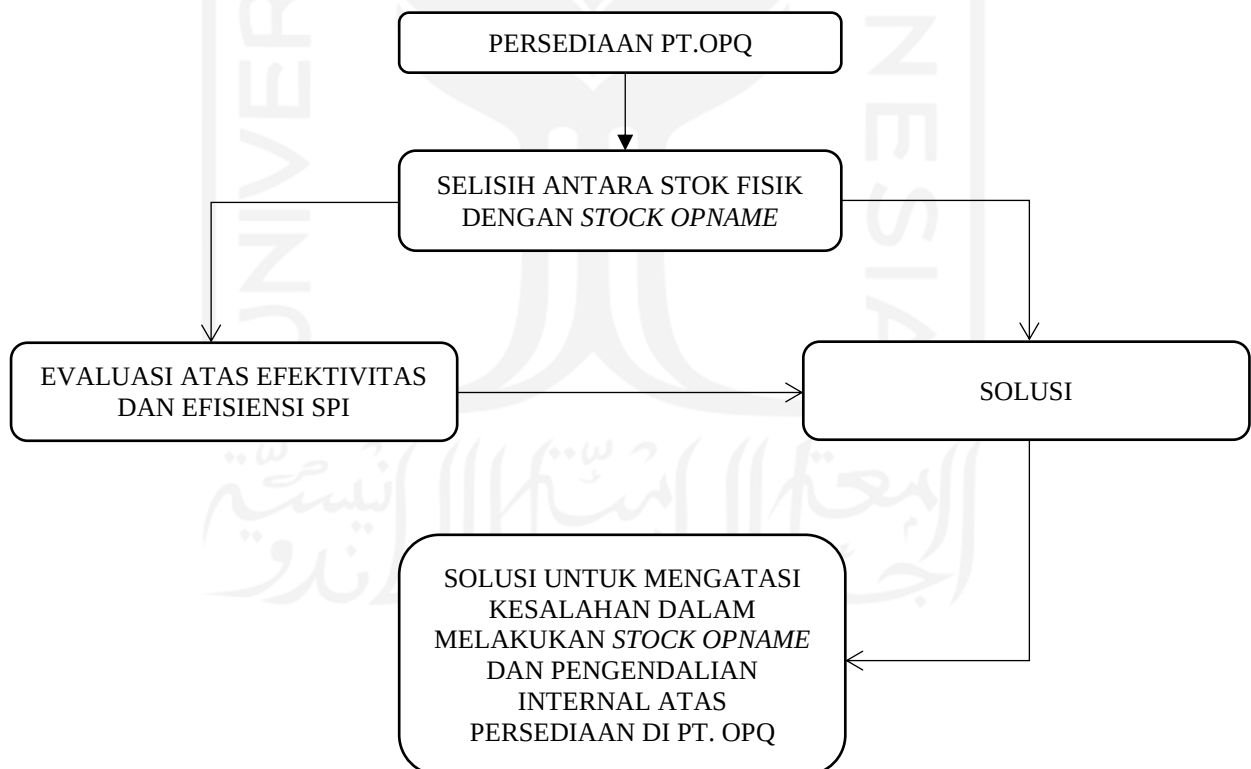
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Normawyta Manurung, Khairul Anshar (2023)	Analisis Penyebab Terjadinya Ketidaksesuaian Stock Opname Antara Sistem dengan Aktual Spare Part di Warehouse PT XYZ	Ditemukan bahwa kesalahan pencatatan dan kurangnya pengawasan menjadi penyebab utama ketidaksesuaian data.
2	Marisa Putri Aulia, Ahmad Syarief (2021)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku pada PT Simex Pharmaceutical Indonesia	Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT Simex Pharmaceutical Indonesia dinilai sudah memadai dan sesuai dengan tujuan pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO. Namun, meskipun sistem tersebut telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki serta peningkatan pelaksanaan agar lebih efektif.
3	Cici Azzahra Putri, Bambang Handoko (2024)	Analisis Faktor Penyebab Ketidakcocokan Jumlah Barang Dalam Stock Opname dengan Metode DMAIC di Toko Ritel King Frozen Food Ciwaruga	Berdasarkan hasil pengolahan data, ketidaksesuaian dalam <i>stock opname</i> disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain barang yang datang tidak langsung dicatat, kesalahan dalam penginputan data, barang keluar yang belum dicatat, gangguan sistem yang memerlukan input berkala, selisih barang dari distributor, serta barang rusak atau kedaluwarsa yang tidak tercatat, dengan penyebab terbesar berasal dari barang rusak atau kedaluwarsa sebesar 33%. Penerapan metode DMAIC dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan antara stok fisik dan data dalam sistem inventory di toko ritel King Frozen Food.
4	Shalli Arsyia, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2024)	Analisis Ketidaksesuaian Hasil Stock Opname Pada Gudang Persediaan Obat Rumah Sakit XYZ	Data akan diidentifikasi menggunakan metode DMAIC serta pemberian rekomendasi yang menggunakan konsep kaizen atau 5S. Hasil menunjukan bawah penyebab ketidaksesuaian <i>stock opname</i> karena kesalahan pencatatan, obat yang belum dimutasi, dan belum dicatat dalam sistem. Beberapa rekomendasi

			yang diberikan antara lain pengelompokan obat berdasarkan ukuran dosis, sosialisasi cara pembaruan stok obat di sistem, serta pemrosesan permintaan obat secara berurutan.
5	Annisa Nur Safitri, Wasti Reviandani (2024)	Analisi <i>Stock Opname</i> Komponen <i>Sparepart</i> Pada Perusahaan PT. XYZ	Berdasarkan hasil pengolahan data, ketidaksesuaian antara stok fisik dan sistem <i>inventory</i> disebabkan oleh beberapa hal, yaitu <i>parts</i> yang keluar dari gudang belum dicatat di sistem, <i>parts</i> yang masuk belum diinput, serta stok fisik yang belum dihitung. Dari ketiga penyebab tersebut, pencatatan <i>parts</i> yang keluar gudang menjadi prioritas utama untuk segera diselesaikan.

2.7 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti secara mendalam menyelidiki sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun metode yang diterapkan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami (Sugiyono, 2013).

Dengan menerapkan metode kualitatif, penulis dapat mengeksplorasi dan mendalami fenomena sosial yang meliputi pelaku, peristiwa, lokasi, dan waktu (Satori & Komariah, 2009).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian adalah PT. OPQ Yogyakarta yang beralamat di Jl. Menayu Lor, Perum Tirto Nirmolo Indah 2, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta 55184.

Waktu dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan per-bulan Januari 2023 s/d Desember 2024 yang meliputi pengumpulan dan analisis data.

3.3. Subjek dan Objek Peneliti

Subjek dalam penelitian ini berkaitan dengan ketidaksesuaian hasil *stock opname* dengan stok yang asli di gudang, sedangkan objek penelitiannya adalah pihak PT. OPQ yang secara khusus terlibat dalam masalah terkait *stock opname* tersebut.

3.4. Sumber Data

Sumber dan data penelitian adalah subjek yang diperoleh untuk keperluan penelitian, yang berasal dari data *primer* berupa observasi, dan wawancara dengan narasumber yang memberikan respon dan menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Sedangkan sumber data *sekunder* berupa laporan stok perusahaan (Kasmir, 2014). Sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yang diperoleh penulis dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan Area Manajer cabang PT. OPQ yang diteliti serta Direktur Utama PT. OPQ, dan juga melalui observasi lapangan untuk menganalisis kondisi nyata di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada dokumentasi, yaitu informasi yang diperoleh dari laporan perusahaan yang mendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Secara umum, ada empat jenis teknik pengumpulan data: observasi, pengumpulan, dokumentasi, dan pengumpulan/triangulasi (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dalam rangka membangun makna mengenai topik tertentu (Hikmawati, 2020). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan metode wawancara kepada pihak manajemen PT. OPQ pusat dan salah satu cabang perusahaan yang diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara dilakukan kepada 2 narasumber, diantaranya:

- a. SW : Area Manajer cabang yang diteliti
- b. MR : Divisi pengiriman barang

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi merupakan proses kompleks yang menggabungkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses terpenting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013). Selama penelitian ini, peneliti mengunjungi dan memeriksa secara menyeluruh fasilitas-fasilitas di PT. OPQ, sehingga mendapatkan keterangan yang banyak dan data mampu dipahami lebih jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen berperan sebagai pelengkap dalam penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin meningkat apabila studi dokumen turut digunakan dalam metode penelitian (Sugiyono, 2013). Salah satu dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan stok perusahaan.

3.6. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis (pena dan buku) untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama pengamatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Wawancara

Instrumen yang digunakan saat wawancara dengan pihak terkait meliputi draf wawancara, perekam suara, dan alat tulis seperti pena dan buku atau catatan. Perekam suara digunakan untuk merekam audio selama wawancara berlangsung, sementara pena dan buku digunakan untuk mencatat informasi penting yang disampaikan oleh narasumber. Penulis juga memanfaatkan draf wawancara sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah laporan *stock opname* perusahaan dan perekam suara yang dipakai untuk merekam audio dari responden narasumber penelitian.

3.7. Pengujian Kualitas Data

Dalam melakukan pengujian kualitas data menggunakan metode triangulasi. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan (Hardani, 2020). Triangulasi menggunakan dua macam cara yaitu sebagai berikut:

1. Metode Triangulasi Sumber Data

Metode triangulasi sumber data adalah cara untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data penelitian dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Artinya, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi menilai kesesuaian data dari beberapa pihak, dokumen, atau waktu pengambilan data.

2. Metode Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Metode triangulasi teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan dengan memeriksa data penelitian yang telah diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (Sugiyono, 2013), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi, merincinya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (dalam Ahyar & Juliana Sukmana, 2020) mengatakan bahwa analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi Data.

Dalam hal ini, peneliti merangkum kembali data untuk memilih elemen-elemen yang utama dan memfokuskan pada bagian yang penting guna mengurangi data, karena dari data yang telah dikumpulkan terdapat informasi yang tidak diperlukan atau tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, tabel, dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam suatu periode penelitian yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Dalam bagian kesimpulan, peneliti menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi, sehingga menghasilkan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan dipahami, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman staf yang bertanggung jawab atas barang di gudang PT. OPQ, khususnya mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran barang, serta pemahaman mereka terhadap pencatatan data persediaan yang selama ini dilakukan secara manual.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa sering staf gudang melakukan perhitungan stok dan pengurangan persediaan. Selain itu, penelitian ingin menggali pendapat staf mengenai kelayakan fasilitas penyimpanan di gudang, pemahaman mereka tentang klasifikasi barang yang tepat, sistem keamanan gudang, serta efektivitas komunikasi dan informasi antara gudang dan unit lain. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah terdapat proses monitoring oleh pimpinan terhadap persediaan barang di gudang.

Peneliti juga ingin mengetahui pendapat informan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang di PT. OPQ. Mengingat sering terjadinya selisih stok saat dilakukan *stock opname*, peneliti ingin memahami pandangan informan mengenai penyebab utama terjadinya perbedaan antara data sistem dan kondisi fisik di gudang, guna menemukan solusi yang tepat agar selisih tersebut tidak terus berulang. Adapun hasil analisis data dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.1. Prosedur Barang Persediaan Masuk dan Keluar Dari Gudang PT. OPQ

Proses penerimaan hingga pengeluaran barang di gudang melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, barang dari supplier (pusat) disertai dengan surat jalan dan akan diperiksa saat diterima oleh pihak gudang. Sementara itu, pengeluaran barang di PT. OPQ dilakukan setelah menerima *Work Order* (WO) berdasarkan permintaan dari manajer pemasaran dan marketing, kemudian barang diserahkan kepada pelaksana lapangan untuk didistribusikan atau dikirim. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Area Manajer PT. OPQ:

“Jadi, eee barang kita dari kantor pusat, nanti ee stok kita distribusikan ke masing-masing stokist dan nanti stokist kita distribusikan ke masing-masing marketing dari situ bisa di distribusikan ke konsumen, itu lewat marketing. Kalau lewat kantor, bisa di distribusikan lewat delivery”. (11 Mei 2025).

“Ada, jadi itu ada surat jalannya, baik itu dari kantor pusat ke perwakilan ada, kemudian dari kantor perwakilan ke masing-masing stokist itu ada”. (11 Mei 2025)

Jawaban dari area manajer didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang gudang:

“Ya, biasanya kita minta barang dulu ke pusat berapa. Nanti kantor pusat ngirim sesuai permintaan kita, nanti barang sampai sini, ee terus kita masukan dalam Gudang sambil dicek dan dihitung benar atau engga jumlahnya. Tapi seringkali sih ada selisih antara surat jalan sama yang diterima. Nah habis itu kita biasanya mengeluarkan barang kalo ada permintaan stok dari marketing atau langsung di kirim ke konsumen ketika ada surat pesanan dari marketing”. (15 Mei 2025)

4.1.2. Sistem Persediaan Barang PT. KPA

Sistem persediaan barang di gudang PT. OPQ menggunakan manual dan aplikasi software MS. Excel, semua laporan persediaan barang tercatat di aplikasi tersebut untuk melihat persediaan barang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Area MANajer PT. OPQ:

“Belum ada, masih sistem manual”. (11 Mei 2025)

Jawaban dari Area Manajer didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti sebagai admin keuangan dan stok Gudang.

“Ya kalo dari saya si, kita masih menggunakan sistem manual. Artinya ketika ada barang masuk atau keluar kan kita ada surat jalan tuh. Nah nanti catatan surat jalan kita masukan ke dalam laporan stok di Ms. Excel”.

4.1.3. Perhitungan Jumlah Stok Persediaan dan Pemotongan Stok

Perhitungan jumlah stok persediaan dan pemotongan stok di PT. OPQ masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dari observasi peneliti sebagai admin keuangan dan stok Gudang.

“Ya kalo selama saya kerja di PT. OPQ, karena pas awal stoknya ga terlalu banyak dan pengiriman dari kantor pusat ke kantor perwakilan kita ini 3 bulan sekali, jadi masih kadang di hitung untuk akhir bulannya. Tetapi memang ketika saya masuk kerja memang sudah ada selisih tiap masing-masing jenis barang/bukunya. Tapi kalo untuk stock opname kita melakukan 1 tahun sekali dan itu dilakukan di akhir tahun, itu pun kita hanya menyetorkan tulisan jumlah stok barang dan selisih ke kantor pusat”.

Hal ini terbukti sejalan dari hasil wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang PT. OPQ:

“Eee saya sih ngitung stok kalau pas stoknya mulai sedikit, karena kan takut pas marketing minta nanti habis kita kelabakan. Itu pun karena saya kadang tidur di kantor”

4.1.4. Gudang Penyimpanan Bahan Baku Kemas

Gudang persediaan barang di PT. OPQ mempunyai satu gudang, yang mana fasilitasnya yang cukup memadai. Seperti bukti dari wawancara dengan area manajer PT. OPQ:

“Sementara ini, kita anggap cukup ya... artinya untuk pengadaan apa untuk eee posisi Gudang untuk dus dan sebagainya kita sudah pakai alas dikarenakan untuk menjaga jangan sampai rusak karena kelembapan..”. (11 Mei 2025)

Jawaban dari area manajer didukung peneliti sebagai admin stok dan keuangan:

“Ya kalo untuk dikatakan baik belum, tetapi masih cukup baik. Walaupun memang ketika barang yang di kirik dari pusat itu banyak. Kita bisa maksimalin naruh barang di ruang tamu tamu depan Gudang. Karena memang kantor kita ini berbentuk rumah yang lokasinya di perumahan dan jarang ada yang datang untuk keperluan-keperluan marketing kita menggunakan online. Jadi ruang tamu kita gunakan Gudang juga sebagai imbas dari kebanyakan barang yang di kirim tadi”.

4.1.5. Klasifikasi Persediaan Barang PT. OPQ

Klasifikasi di Gudang persediaan sudah diterapkan, namun untuk saat ini klasifikasi barang persediaan di PT. OPQ masih manual, seperti bukti wawancara dengan area manajer:

“Ya.. sudah, sudah dikelompokan antar item”. (11 Mei 2025)

Jawaban ini sejalan dari bukti wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang:

“Ya kalau Gudang sudah di tata sesuai jenis judul buku masing-masing, karena memang yg melakukan bongkaran ketika ada barang masuk itu saya dan peneliti, jadi kita yang menata barang tersebut”. (15 Mei 2025)

4.1.6. Pengamanan Gudang Persediaan Barang

Pengamanan di gudang PT. OPQ masih belum baik terbukti dari hasil wawancara dengan SW sebagai area manager:

“Kalau baik belum, cuman kita masih sifatnya sederhana. Tapi eee... barang masih kita golongan masih aman. Tapi ini masih dalam taraf pembenahan juga artinya pembenahan baik secara sistem maupun sirkulasi udara dan sebagainya sehingga begitu jangan sampai rusak”. (11 Mei 2025)

Jawaban ini didukung oleh bukti wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang PT. KPA:

“Untuk pengamanan kalo saya mengatakan masih kurang ya mas... karena kita cctv aja tidak punya. Apalagi seperti satpam. Kondisi jendela Gudang aja rusak namun untungnya jendelanya ada trails jadi aga sedikit aman tapi memang harus di benahi...” (15 Mei 2025)

4.1.7. Komunikasi dan Informasi di Gudang Persediaan PT. OPQ

Komunikasi dan informasi di gudang PT. KPA terbilang cukup baik namun antara beberapa pihak mengalami komunikasi yang kurang. Seperti bukti dari wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim stok:

“Untuk komunikasi sih lumayan baik mas, tapi kadang kita miskon dengan pihak marketing, yang mana kadang mereka ketika ada barang return ke Gudang tidak dilaporkan ke pihak administrasi atau ke saya yang posisinya ada di kantor”. (15 Mei 2025)

Jawaban ini didukung peneliti sebagai admin keuangan dan stok di PT. OPQ:

“Kalau dari saya, komunikasi kan penting ya, agar semua bisa lancar dan tidak adanya kesalahpahaman. Nah terkadang memang bagian marketing ketika mereka ada penjualan itu mereka tidak memberi tahu mana yang menggunakan stok kantor dan mana yang menggunakan stok mereka sendiri ketika di kirim stok oleh MR untuk keperluan safari atau berjualan di daerahnya sendiri. Mengapa penting, karena barang yang di bawa oleh marketing atau di kirim oleh MR itu kondisinya masih BON atau hutang yang mana memang itu masih dalam tanggung jawab perusahaan”.

4.1.8. Monitoring dan Pengawasan Pimpinan

Dalam monitoring dan pengawasan di gudang PT. OPQ terhadap persediaan barang dilakukan dengan baik secara monitoring tapi untuk pengawasan dari pimpinan itu kurang karena pimpinan hanya melakukan monitoring dari telfon saja. Seperti hasil dari peneliti sebagai bagian admin keuangan dan stok di PT. OPQ:

“Untuk monitoring memang setiap bulan pimpinan itu selalu menanyakan terkait barang atau stok di Gudang tinggal berapa, namun untuk pengawasan langsung terjun ke dalam lapangan itu memang jarang bahkan terbilang tidak pernah... dan area manajer pun di sini yang mana satu kota dengan kantor kita, itu jarang untuk sidak atau mengecek langsung ke kantor”.

Jawaban ini didukung dari jawaban hasil wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang PT. OPQ:

“Untuk monitoring dan pengawasan memang hanya monitoring saja yang dilakukan ketika setiap awal bulan pimpinan ke kantor perwakilan/cabang untuk mengadakan rapat atau evaluasi tetapi hanya terfokus pada kebutuhan-kebutuhan marketingnya. Dan untuk pengawasan selama saya bekerja saya hanya mendapat informasi dari peneliti sebagai admin keuangan dan stok, karena memang yang sering berkomunikasi beliau”. (15 Mei 2025)

4.1.9. Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada PT. OPQ

Sistem pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan dalam hal apapun. Di PT. OPQ sistem pengendaliannya belum berjalan dengan baik seperti hasil dari wawancara dengan SW sebagai area manager:

“Belum...” (11 Mei 2025)

Sejalan dengan bukti dari wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim barang PT. OPQ:

“Untuk pengendalian internal kita belum ya mas, karena ya memang kita masih sederhana, seperti system scan barcode saja kita belum ada”. (15 Mei 2025)

4.1.10. Penyebab Pergeseran Stok

Penyebab terjadinya selisih atau pergeseran stok tersebut karena dari sumber daya manusianya yang kurang teliti baik dalam melakukan stok fisik dan pelayanan serta kurangnya komunikasi. Seperti bukti dari wawancara dengan SW sebagai area manager:

“Jadi gini, eee untuk masalah stok in ikan kadang-kadang sering terjadinya selisih antara bagian marketing dengan bagian Gudang. Karena apa bagian Gudang secara fisik menyerahkan barang ke konsumen tetapi tiba-tiba itu ada informasi baik bahwasannya barang itu tidak jadi dibeli bisa saja terjadi, nah akan terjadi return barang, seperti itu...”. (11 Mei 2025)

Jawaban ini didukung dari hasil wawancara dengan MR sebagai pelaksana/pengirim stok barang:

“Ya kalau dari saya kadang ada marketing safari dan meminta stok langsung dari kantor, nah ketika di kembalikan itu biasanya tidak ada konfirmasi, dan surat jalan itu berhamburan di mobil. Bisa juga pergeseran stoknya itu karena sample mas. Biasanya kita membuka barang atau buku yg masih bersegel, untuk di berikan ke marketing baru, yang mana marketing itu diberikan buku masing-masing 1 jilid tiap jenis. Nah mungkin dari situ kadang admin stok lupa untuk mencatat. Karena masalah sample ini dikeluarkan atau dibuka tanpa ada surat jalan...”. (15 Mei 2025)

4.1.11. Cara Mengatasi Agar Pergeseran Stok Tidak Terus Terjadi

Terjadinya pergeseran stok di gudang PT. OPQ dikarenakan dari sumber daya manusianya itu sendiri dan juga dari pihak lain yang bersangkutan serta kurangnya divisi di bagian tertentu atau adanya double job pada 1 karyawan yang mana tanggung jawabnya dibebankan berlebih. Maka sumber daya manusianya dituntut lebih teliti lebih lagi dalam melakukan pelayanan maupun menerima pengembalian stok. Seperti jawaban dari hasil wawancara dengan SW sebagai area manajer gudang PT. OPQ:

“Menurut saya, jadi untuk mengatasi hal tersebut. Tentunya kita selalu koordinasi, antara atasan dengan bawahan bagian gudangn dan marketing termasuk stokis, harus selalu koordinasi apakah terjadi sesuatu yang eee sepertinya human eror dan sebagainya bisa teratasi...”. (11 Mei 2025)

Jawaban ini didukung oleh peneliti sebagai admin keuangan dan stok di PT. KPA:

“Ya kalau menurut saya, agar tidak terjadinya pergeseran stok. Pertama y akita harus komunikasi dan koordinasi sebaik mungkin antara pihak yang berkaitan. Kemudian Perusahaan harus menambahkaryawan untuk bagian Gudang tersendiri. Karena untuk sekarang bagian Gudang itu di pegang saya yang mana saya di sini double job memegang laporan keuangan, laporan stok serta mengurus Gudang. Yang artinya dari segi tanggung jawab itu berlebih, dan juga kalau kita melihat dari segi Perusahaan yang strukturnya lengkap itu untuk mencari selisih dan pergeseran bisa jadi lebih efektif, karena ketika laporan stok lupa, ada bagian divisi Gudang sendiri yang mengingatkan karena adanya surat jalan itu.., kalau cuman 1 orang nanti sudah lupa. Jadi susah nyarinya... dan juga agar tidak adanya timbul kecurigaan penggelapan barang di karenakan di pegang 1 orang”.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, terlihat adanya beberapa permasalahan yang memengaruhi kinerja dan efektivitas proses yang berjalan. Untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara sistematis, digunakan metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi akar masalah, mengukur dampaknya, menganalisis penyebabnya, serta merancang dan mengontrol solusi yang tepat. Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan lima tahapan dalam metode DMAIC.

4.2.1. Tahap *Define*

Tahap *Define* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenali penyebab ketidaksesuaian dalam pelaksanaan *stock opname* di PT. OPQ. Pada tahap ini, digunakan diagram SIPOC (*Supplier, Input, Process, Output, dan Customer*) sebagai alat bantu. Melalui SIPOC, tahap *Define* menggambarkan alur proses pengadaan dan pengelolaan persediaan di PT. OPQ, yang mencakup pemesanan barang ke supplier atau kantor pusat, penyimpanan barang di gudang, hingga kegiatan *stock opname* atau pencatatan stok fisik. Diagram SIPOC mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan proses serta menunjukkan keterkaitan antar elemen dalam pengelolaan persediaan.

Tabel 4. 1 Penanganan Barang PT OPQ

<i>Supplier</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Output</i>	<i>Customer</i>
<i>Supplier</i> (Pemasok/kantor pusat mengirim barang ke kantor cabang (PT.OPQ))	Barang dari supplier/kantor pusat diterima oleh kantor cabang (PT.OPQ) dan di cek apakah barang fisik sesuai dengan yang tertulis di surat jalan	a. Penginputan data barang yang telah diterima. b. Barang keluar untuk sample (jika ada) marketing baru. c. Menunggu informasi dari marketing	Barang keluar ke marketing atau konsumen beserta surat jalan (bukti)	Konsumen

	kemudian di input ke laporan stok.	terkait permintaan stok untuk marketing atau juga langsung ke konsumen. d. Barang keluar/dikirim ke marketing untuk safari mereka atau langsung ke konsumen Ketika marketing safari tidak membawa stok/habis. e. Menunggu informasi dari marketing terkait adanya retur barang dari konsumen (jika ada retur) kemudian kirim Kembali dengan buku baru. f. Melakukan pembaharuan laporan stok. g. Terakhir dilakukan stock		
--	---	---	--	--

		opname apakah laporan stok sesuai dengan fisik yang ada di Gudang (setahun 1x akhir tahun)		
--	--	--	--	--

1. Proses penanganan barang dimulai saat Supplier (kantor pusat) mengirimkan barang ke Kantor Cabang.
2. Pemasok mengirimkan barang ke kantor cabang, khususnya ke bagian gudang, kemudian kelengkapan surat-surat barang diperiksa sebelum barang disimpan, apakah barang yang di kirim sesuai atau tidak dengan di suratnya.
3. Setelah disimpan,
 - a. Pertama, penginputan data barang yang telah diterima.
 - b. Kedua, Barang keluar untuk sample (jika ada) marketing baru.
 - c. Ketiga, Menunggu informasi dari marketing terkait permintaan stok untuk marketing atau juga langsung ke konsumen.
 - d. Barang keluar/dikirim ke marketing untuk safari mereka atau langsung ke konsumen Ketika marketing safari tidak membawa stok/habis.
 - e. Menunggu informasi dari marketing terkait adanya retur barang dari konsumen (jika ada retur) kemudian kirim Kembali dengan buku baru.
 - f. Melakukan pembaharuan laporan stok.
 - g. Terakhir dilakukan stock opname apakah laporan stok sesuai dengan fisik yang ada di Gudang (setahun 1x akhir tahun).
4. Pada tahap ini barang dikeluarkan dari gudang yang akan diberikan kepada penyetok ataupun konsumen beserta surat jalannya.
5. Pada tahap ini barang diterima oleh penyetok dan konsumen serta konsumen yang memberikan apresiasi & complain terhadap barang.

4.2.2. Tahap Measure

Pada tahap ini, dilakukan untuk mengetahui sumber ketidaksesuaian stok opname barang yang perlu diperiksa terlebih dahulu. Ketidaksesuaian data stok opname ditampilkan dalam diagram pareto berdasarkan frekuensi dari yang paling sering terjadi. Tabel di bawah

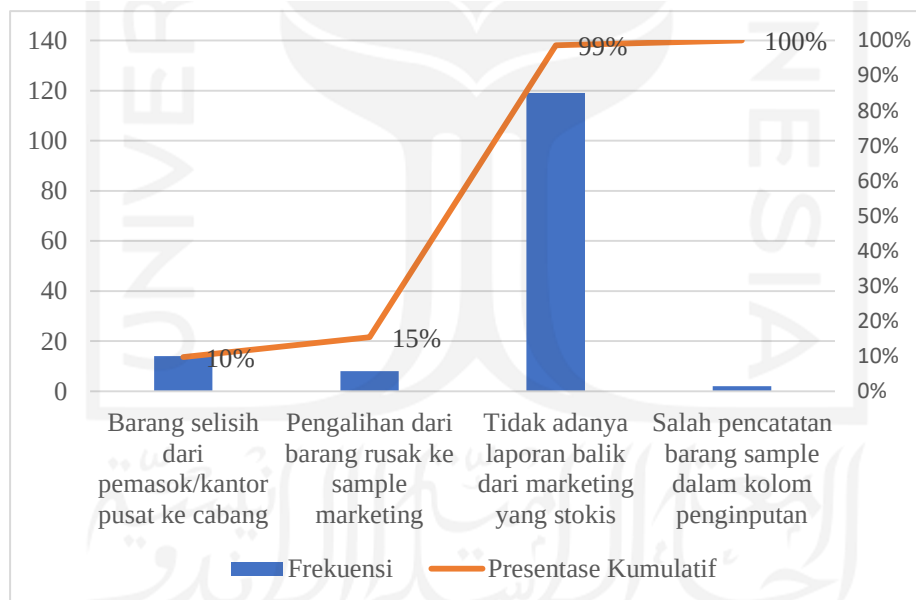
ini menunjukkan data perbedaan *stock opname* antara data aktual dan sistem inventaris komputer pada bulan Januari 2024.

Tabel 4. 2 Faktor Penyebab Ketidaksesuaian *Stock Opname* Periode Januari 2024

No	Faktor Penyebab	Frekuensi	Presentase (%)	Presentase Kumulatif
1	Barang selisih dari pemasok/kantor pusat ke cabang	14	9,79%	10%
2	Pengalihan dari barang rusak ke sample marketing	8	5,59%	15%
3	Tidak adanya laporan balik dari marketing yang stokis	119	83,22%	99%
4	Salah pencatatan barang sample dalam kolom penginputan	2	1,40%	100%
	Jumlah	143	100,00%	

Pada tabel 4.2 dapat diketahui ada 4 faktor yang menjadi penyebab ketidaksesuaian stock opname pada periode bulan januari 2023 – januari 2024 yaitu: barang selisih dari pemasok/kantor pusat ke cabang, pengalihan dari barang rusak ke sample marketing, tidak adanya laporan balik dari marketing yang stokis, dan salah pencatatan barang sample dalam kolom penginputan dengan total kesalahan yaitu sebanyak 143.

Gambar 4. 1 Diagram Pareto Faktor Penyebab Ketidaksesuaian *Stock Opname*



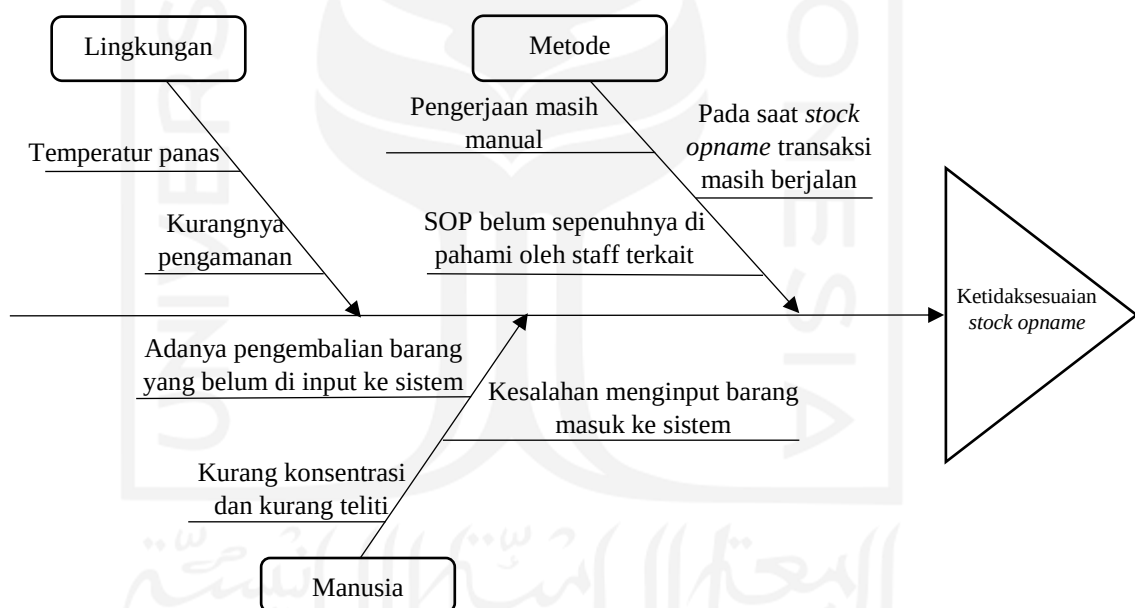
Berdasarkan diagram pareto di atas dapat diketahui faktor penyebab ketidaksesuaian paling banyak terjadi karena ketiadaan laporan timbal balik dari pihak marketing yang stokis yaitu sebanyak 119 atau sebesar 83,22%. Jadi, penyebab ini harus diselesaikan terlebih

dahulu dan faktor penyebab ketidaksesuaian paling sedikit terjadi karena salah pencatatan barang sample dalam kolom penginputan yaitu sebanyak 2 atau sebesar 1,40%.

4.2.3. Tahap *Analyze*

Tahap *Analyze* bertujuan untuk mengidentifikasi akar penyebab dari ketidaksesuaian data persediaan di PT OPQ. Pada tahap ini, digunakan diagram tulang ikan atau diagram sebab-akibat sebagai alat bantu. Diagram tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengenali faktor-faktor penyebab utama yang berpengaruh besar terhadap selisih persediaan. Selain itu, diagram tulang ikan membantu menelaah permasalahan yang memicu perbedaan antara data stok fisik dan sistem. Alat ini juga berguna dalam menilai berbagai kategori ketidaksesuaian dalam proses pencatatan persediaan, seperti faktor manusia, sistem, dan metode. Melalui diagram ini, peneliti dapat menemukan faktor-faktor penting yang harus diperbaiki guna meningkatkan ketepatan hasil stock opname di PT OPQ.

Gambar Diagram 4.2 *Fishbone* Ketidaksesuaian Stock Opname



Berdasarkan Diagram *fishbone* diatas menunjukkan bahwa ketidaksesuaian *stock opname* terjadi akibat pengaruh dari faktor manusia, metode, serta lingkungan. Pengaruh faktor manusia terhadap terjadinya ketidaksesuaian *stock opname* disebabkan oleh belum diinputnya barang retur ke dalam sistem, kesalahan dalam penginputan barang masuk, serta kurangnya konsentrasi dan ketelitian dalam menjalankan tugas. Dari faktor metode, ketidaksesuaian *stock opname* terjadi karena proses transaksi masih berlangsung saat *stock opname* dilakukan, standar operasional prosedur (SOP) belum sepenuhnya dipahami oleh staf terkait, serta proses pencatatan masih dilakukan secara manual. Terakhir, dari faktor

lingkungan, ketidaksesuaian *stock opname* disebabkan oleh kurangnya sistem pengamanan di gudang, seperti tidak tersedianya CCTV dan petugas keamanan, serta kondisi suhu gudang yang panas.

Penjabaran mengenai faktor ketidaksesuaian *stock opname* di atas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami beberapa bentuk kerugian, seperti kerugian finansial yang dialami perusahaan akibat ketidaksesuaian data *stock opname* meliputi beberapa hal. Pertama, terjadi penurunan laba ketika perusahaan harus mengganti barang yang hilang atau rusak tanpa memperoleh pendapatan yang sebanding. Kedua, barang yang hilang, rusak, atau dicuri tidak dapat terdeteksi secara akurat apabila data *stock opname* tidak sesuai. Ketiga, perusahaan juga harus menanggung biaya tambahan, seperti untuk kegiatan investigasi, audit ulang, maupun pengadaan barang pengganti. Ketidaksesuaian data *stock opname* juga dapat menimbulkan dampak non-finansial yang serius bagi perusahaan. Salah satunya adalah munculnya kecurigaan terhadap *fraud* (penyimpangan atau pencurian), yang dapat menimbulkan ketegangan internal hingga berujung pada proses hukum. Selain itu, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan motivasi karyawan akibat adanya tuduhan internal, terutama jika tidak terdapat sistem pengendalian yang jelas. Lingkungan kerja pun menjadi tidak sehat karena ketidakjelasan tanggung jawab antar bagian, dan citra manajemen turut terdampak secara negatif, terutama jika ketidaksesuaian terjadi secara berulang.

4.2.4. Tahap Improve

Setelah akar masalah berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang tindakan perbaikan untuk mengurangi ketidaksesuaian dalam proses *stock opname*. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menekan perbedaan antara data sistem persediaan dan kondisi nyata di PT OPQ, peneliti menyusun sejumlah rekomendasi atau saran perbaikan. Di bawah ini disajikan tabel berisi usulan tindakan perbaikan yang telah dirumuskan:

Tabel 4. 3 Usulan Perbaikan Ketidaksesuaian *Stock Opname*

Kategori	Faktor Penyebab	Why 1	Usulan Perbaikan
	Adanya pengembalian barang yang	Kurangnya koordinasi antara tim penerima barang	Tim penerima barang melakukan koordinasi dengan tim penginput data sistem terkait adanya

Manusia	belum di input ke sistem	dengan tim yang bertugas menginput data ke dalam system	pengembalian barang, yang kemudian disertai dengan pembuatan surat jalan sebagai bukti keluar masuk barang
	Kesalahan menginput barang masuk ke sistem	Jumlah atau jenis barang yang diterima tidak sesuai dengan data yang tercatat pada surat jalan	Membuat catatan khusus terkait ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima dengan yang tercantum dalam surat jalan, serta melakukan koordinasi dengan pihak supplier (kantor pusat) agar data stok dalam sistem sesuai dengan barang yang diterima secara fisik.
	Kurang Konsentrasi dan Kurang teliti	Kurangnya jumlah personel pada divisi gudang menyebabkan terjadinya pembagian tugas ganda (double job), yang berdampak pada beban kerja yang berlebihan	Untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan beban kerja terbagi secara proporsional, perusahaan disarankan menambah personel baru di divisi tersebut agar tanggung jawab setiap bagian dapat dijalankan sebagaimana mestinya
Metode	Pada saat stock opname transaksi masih berjalan	Adanya permintaan pengambilan barang baik dari marketing ataupun konsumen	Melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan divisi penginput data stock opname terkait pengambilan barang, serta segera melakukan penyesuaian terhadap data stok
	Pengerjaan masih manual	Belum tersedia sistem otomatis atau software yang memadai dan budaya	Implementasi sistem berbasis digital, seperti software inventory atau ERP, diperlukan untuk menggantikan proses pencatatan

		kerja yang belum siap berubah	manual guna meningkatkan akurasi data dan efisiensi waktu. Selain itu, pelatihan kepada karyawan mengenai penggunaan sistem atau aplikasi stock opname juga perlu diberikan agar proses transisi dari metode manual ke digital dapat berjalan secara optimal dan tanpa hambatan.
	SOP belum sepenuhnya dipahami oleh staff terkait	Kurangnya pelatihan dan sosialisasi SOP serta tidak adanya evaluasi atau uji pemahaman	Pelatihan rutin dan sosialisasi SOP perlu ditingkatkan, disertai dengan evaluasi dan uji pemahaman agar setiap karyawan memiliki pengetahuan dan tanggung jawab yang sesuai terhadap prosedur kerja yang berlaku
Lingkungan	Temperatur panas	Kurangnya ventilasi dan sirkulasi udara	Perusahaan disarankan melakukan perbaikan dengan memasang sistem ventilasi yang memadai, seperti jendela tambahan, exhaust fan, atau sistem pendingin udara (AC) sesuai kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi suhu dan kelembapan gudang agar tetap optimal, sehingga dapat mencegah kerusakan barang dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan sehat bagi karyawan.
	Kurangnya pengamanan	Tidak adanya CCTV dan tidak ada petugas keamanan	Untuk meningkatkan keamanan gudang, perusahaan disarankan memasang sistem pengawasan CCTV yang strategis guna

			memantau aktivitas di area penyimpanan. Selain itu, perlu juga menugaskan petugas keamanan secara khusus untuk menjaga keamanan dan mencegah terjadinya kehilangan atau tindakan yang merugikan perusahaan. Kombinasi pengawasan teknologi dan kehadiran petugas keamanan akan meningkatkan kontrol dan mengurangi risiko pencurian atau kerusakan barang.
	Kurang Rapi	Kardus Bekas pembukaan sample berserakan	Menerapkan Program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke).

4.2.5. Tahap Control

Tahap kontrol dilakukan untuk memastikan saran-saran perbaikan yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara berkesinambungan oleh karyawan gudang maupun pihak yang terkait dengan stock opname persediaan. Bentuk pengendalian pada tahap ini meliputi:

1. Menyusun laporan stock opname berdasarkan data ketidaksesuaian sebelum dilakukan pencocokan dengan sistem. Langkah ini bertujuan agar ketidaksesuaian dapat dipantau dalam periode tertentu sehingga terus berkurang dari waktu ke waktu.
2. Membagi divisi sesuai dengan jobdesk dalam penerimaan barang, pengeluaran barang, serta pelaksanaan stock opname. Pembagian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab pada setiap bagian.
3. Membuat laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan gudang maupun pihak terkait dalam penerapan 5S di area warehouse setiap hari. Hal ini penting agar kondisi gudang senantiasa tertata, rapi, dan bersih. Penerapan 5S terdiri atas:
 - a. *Seiri* (Ringkas): Memilah barang yang diperlukan dan tidak diperlukan, kemudian menyingkirkan atau membuang barang yang tidak dibutuhkan.
 - b. *Seiton* (Rapi): Menata barang yang sudah dipilah dengan rapi dan teratur sehingga mudah ditemukan serta diakses kembali.

- c. *Seiso* (Resik): Membersihkan area kerja secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.
- d. *Seiketsu* (Rawat): Menjaga kebersihan dan kerapian area kerja secara berkesinambungan.
- e. *Shitsuke* (Rajin): Membiasakan diri untuk menerapkan prinsip 5S hingga menjadi bagian dari budaya kerja sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan metode DMAIC, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi terjadinya ketidaksesuaian *stock opname* pada periode Januari 2023 hingga Januari 2024, yaitu faktor manusia, faktor metode, dan faktor lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor manusia merupakan aspek yang paling dominan dalam memengaruhi terjadinya ketidaksesuaian data *stock opname*. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, antara lain adanya selisih barang dari pemasok atau kantor pusat ke cabang, pengalihan barang rusak menjadi sampel marketing, ketiadaan laporan timbal balik dari pihak marketing yang stokis, serta kesalahan dalam pencatatan barang sampel pada saat proses *input* data. Dari berbagai penyebab tersebut, ketiadaan laporan timbal balik dari marketing yang stokis tercatat sebagai penyebab terbesar dengan persentase sebesar 83,22%. Untuk mengatasi kondisi ini, perusahaan perlu melakukan upaya pengendalian yang lebih terstruktur, seperti menyusun laporan *stock opname* berbasis data ketidaksesuaian agar proses pengawasan dapat dilakukan secara berkala serta mampu menekan terjadinya selisih stok dari waktu ke waktu. Selain itu, pembagian divisi sesuai dengan jobdesk masing-masing perlu diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengawasan sekaligus memperkuat tanggung jawab individu maupun tim. Tidak hanya itu, penerapan pengecekan harian berbasis prinsip 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) juga perlu dilakukan untuk menjaga kondisi gudang agar senantiasa bersih, rapi, dan terorganisir dengan baik, sehingga potensi ketidaksesuaian data *stock opname* dapat diminimalisir secara berkelanjutan.

5.2. Keterbatasan pada Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada metode DMAIC sehingga belum mengakomodasi pendekatan lain yang berpotensi memberikan perspektif berbeda dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke perusahaan lain dengan karakteristik berbeda.

5.3. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan.
2. Disarankan untuk menggunakan metode analisis tambahan yang mendukung DMAIC, seperti *Root Cause Analysis (RCA)* atau *Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)*, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait akar penyebab ketidaksesuaian data.
3. Penelitian di masa mendatang dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

5.4. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada permasalahan serupa, baik dengan cara menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas objek penelitian pada sektor industri berbeda, maupun dengan menggunakan pendekatan metode analisis tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga memberikan gambaran secara nyata bahwa ketidaksesuaian data stock opname umumnya dipengaruhi oleh faktor manusia, metode yang digunakan, serta lingkungan kerja, sehingga perusahaan dituntut untuk memperkuat sistem pengendalian internal, menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi karyawan yang terlibat, serta memanfaatkan dan mengoptimalkan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital saat ini. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat pula dijadikan dasar evaluasi bagi perusahaan, khususnya dalam mengatasi kondisi persediaan yang masih sering mengalami ketidaksesuaian antara jumlah stok fisik dengan data yang tercatat pada system.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, C. F., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Jawa, ", Astrini, T., Widoretno, A., & Timur, J. (2024). *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Dengan Penerapan Stock Opname Pada PT Mahameru Centratama Spinning Mills*. 2(8), 663–669. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2359>
- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Asnan, M. H. I. N., & Fahma, F. (n.d.). Penerapan Metode DMAIC untuk Minimalisasi Material Scrap pada Warehouse Packaging Marsho PT. SMART Tbk. Surabaya. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(1).
- Aziz, A., & Wahyudi, E. (2023). Analisa Persediaan Barang Dagang, Stock Opname, Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Profit Pada Minimarket Sbmart Ciomas Permai Bogor Tahun 2018. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 172–179. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i2.57>
- Firmansyah, R., & Yuliarty, P. (2020). *Implementasi Metode DMAIC pada Pengendalian Kualitas Sole Plate di PT Kencana Gemilang*. XIV(2), 167–180.
- Granillo-Macías, R. (2020). Inventory management and logistics optimization: a data mining practical approach. *LogForum*, 16(4).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian* (pertama cetakan 4). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, D. P.-E. R. (2014). Cetakan kedua belas. *Jakarta: Rajawali Pers*, 71.
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA DUNKIN DONUTS MANADO ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY CONTROL TO MINIMIZE INVENTORY COST ON DUNKIN DONUTS MANADO. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BERDASARKAN COSO PADA CV. KOMBOS TENDEAN MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1222–1232.
- Manullang, S. M., & Azmiyanti, R. (n.d.). *Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati*.
- Nur Annisa, Y., Widowati, I., & Ade Ryani Diem, D. (n.d.). *PENERAPAN METODE DMAIC UNTUK MEMINIMALISASI KETIDAKSESUAIAN STOCK OPNAME ANTARA SISTEM INVENTORY DENGAN AKTUAL BARANG DI DEPT. WAREHOUSE FINISH GOOD*.
- Pratiwi, D., Stie-Amkop Makassar, I., Sani, A., & Makassar, S.-A. (n.d.). *PENGENDALIAN MANAJEMEN PUPUK SUBSIDI*. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/massaro>
- Regina Karongkong, K., Ilat, V., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. MUDA-MUDI TOLITOLI. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2).

- Reyhan, O. :, Purwoko, A., & Yudhistira, A. A. (2024). PT. Media Akademik Publisher IMPLEMENTASI STOCK OPNAME PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT JUARA LANGKAH JAYA. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Rodin, R., Anjelika, V., Wilawati, W., & Ninsik, W. F. (2024). Prospek industri penerbitan di Kabupaten Rejang Lebong: Studi pada penerbit CV Andhra Grafika. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.21580/daluang.v4i1.2024.17776>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Stevani Agatha Yudiantoro, & Mega Cattleya PA Islami. (2024). Analisis Kegiatan Pengadaan Barang Pada Proyek Perbaikan Kereta Api. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i1.49>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed., Vol. 19). Alfabeta.



LAMPIRAN

Hasil wawancara 1

Informan 1: Area Manajer

- A : “Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Perkenalkan Bapak, nama saya Muhammad Dwiqi Rhamadan, saya dari Universitas Islam Indonesia Jurusan Akutansi. Pada tahun 2019 ingin mewawancarai Bapak terkait dengan penelitian saya yang mana itu, penelitiannya itu terkait dengan selisih stok. Untuk yang pertama itu, apakah ini benar dengan Bapak sebagai area manajer di PT OPQ?”
- B : “Iya, betul.”
- A : “Jadi gini ya Pak, untuk pertanyaannya itu, bagaimana prosedur barang tersebut masuk ke gudang dan keluar dari gudang PT OPQ?”
- B : “Jadi barang datang kita dari kantor pusat. kemudian untuk pengeluaran kita distribusikan pada masing-masing stockist dimana stockist nanti juga akan mendistribusikan pada tim masing-masing marketing dari tim itu kemudian bisa disediakan langsung ke konsumen itu kalau lewat marketing lewat kantor sekali seperti itu.”
- A : “Oke baik Bapak terus Apakah ada bukti dari setiap penerimaan barang tersebut dari pusat atau misalkan pengiriman ke stokis tadi itu Apakah ada bukti pengiriman atau penerimaannya?”
- B : “Ada jadi ada surat jalannya baik itu dari kantor pusat ke perwakilan ada kemudian kita ke dari kantor perwakilan ke masing-masing stokis tentu ada.”
- A : “Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya itu apakah ada pengecekan kondisi fisik barang yang diterima Pak kayak tadi misalkan Bapak PT Gudang OPQ ini menerima barang dari pusat itu apa ada pengecekan fisiknya Pak?”
- B : “Ya, tentu saja ada. Secara fisik, dalam keadaan masih putih, tersegel, kondisi bagus, nah itu bisa kita apui. Tetapi kalau ada hal yang dusnya rusak, dan sebagainya, kita perlu ada catatan khusus juga.”
- A : “Itu yang melakukan pengecekan tersebut, itu divisi apa nih Pak?”
- B : “Divisi gudang.”
- A : “Oke, baik-baik. Kemudian, apakah adanya dilakukan pengecekan ulang sebelum

melakukan pengeluaran barang entah itu ke konsumen langsung atau ke stokis yang Bapak jelaskan tadi?”

B : “Harusnya ada, tetapi kondisi buku kita kan masih beradaan paketan yang masih ada utuh. Sehingga untuk secara kasat mata itu memang tidak kita teliti untuk isi dalamnya cuman secara dalam keadaan masih dusnya utuh kemudian masih bagus kondisinya tidak dilakukan untuk pengecekan isinya.”

A : “Kemudian dari yang tadi ada pengecekan ulang ini mulai dari pelayanan itu apakah misalkan ada verifikasi misal dari konsumen membeli itu ada verifikasi ke bagian divisi admin entah itu marketing atau gimana?”

B : “Ada ada verifikasinya jadi kita verifikasi konsumen pertama kita menyampaikan ucapan terima kasih pada konsumen telah memiliki kemudian kedua kalinya mohon untuk buku diterima dalam keadaan masih baik masih sektual dan sebagainya sehingga konsumen pun akan menerima dalam keadaan masih bagus seperti itu kalau iya berarti kita bisa segera bisa pengiriman.”

A : “Terus apakah ada sistem khusus yang memuat tentang persediaan atau barang di gudang PT. OPQ Pak?”

B : “Belum ada.”

A : “Belum ada ini berarti ini masih sistem manual?”

B : “Iya manual.”

A : “Terus apakah diadakan perhitungan jumlah stok persediaan gudang secara berkala Pak?”

B : “Iya.”

A : “Itu itu kalau secara berkala itu apakah Bapak bisa menjelaskan atau berapa ini sekali?”

B : “Mungkin kalau lebih kita agar tidak terjadi selisih itu tidak terlalu lama kita setiap dua bulan minimal ya dusnya sudah ada cross-check.”

A : “Kemudian untuk fasilitas dalam gudang pak. Apakah penyimpanannya itu sudah memadai?”

B : “Sementara ini kita anggap cukup ya artinya untuk pengadaan apa untuk posisi gudang untuk dus dan sebagainya kita sudah pakai alas dikarenakan untuk menjaga jangan sampai rusak karena kelembaban.”

A : “Kemudian Apakah itu sudah diklasifikasikan sesuai dengan jenis barang atau nama barang di dalam gudangnya pak?”

B : “Ya sudah oke udah dikelompokkan antar item itu.”

- A : “Itu siapa saja pak pihak yang bertanggung jawab terhadap barang di dalam gudang tersebut?”
- B : “Bagian gudang.”
- A : “Kemudian apakah untuk pengamanan itu di dalam gudang sudah sesuai atau sudah baik Pak?”
- B : “Kalau baik belum, cuman kita masih tepatnya sederhana tapi barang masih kita golongan masih aman. Tapi ini masih dalam tara pembinaan juga, artinya pembinaan baik secara sistem, maupun sirkulasi udara dan sebagainya sehingga buku itu jangan sampai rusak.”
- A : “Apakah dalam beberapa bulan atau beberapa tahun Bapak kerja di sini, apakah pernah merasa kehilangan atau kecolongan barang dalam gudang PT. OPQ ini?”
- B : “Kalau kehilangan atau kecolongan itu belum pernah. Cuma kalau terjadi selisih, itu karena sifatnya yang human error itu bisa saja terjadi namun selisih itu mudah untuk kita cari sebabnya.”
- A : “Bapak tadi kan menjelaskan tentang dari segi keamanan itu belum dikatakan belum baik ya pak. Apakah itu sudah ada CCTV ataupun security yang menjaga atau dari segi keamanan lainnya itu apakah sudah ada pak?”
- B : “Belum ada jadi ini akan kita usahakan nanti kalau apa itu kita usulkan ke kantor pusat untuk perlakuan ini seharusnya memang ada CCTV minimal karena kita enggak punya security dan penjaganya hanya petugas pengiriman.”
- A : “Apakah di PT. OPQ ini komunikasi dan informasinya sudah berjalan dengan baik antara unit lain dengan Bapak?”
- B : “Sudah.”
- A : “Bagaimana monitoring dan pengawasan dari seorang pimpinan perusahaan terhadap barang di gudang PT. OPQ ini Pak?”
- B : “Ya kita, sewaktu-waktu kita mengadakan sidak dalam hal ini kita perlu cross-check dengan persediaan antara bagian administrasi dan keadaan yang realnya itu kita sering mengadakan pengawasan juga jangan sampai terjadi selisih yang berkepanjangan.”
- A : “Baik, kemudian apakah sistem pengendalian internal atas barang di gudang PT. OPQ ini sudah diterapkan secara efektif Pak? itu semisalkan ada kemalingan misalkan ataupun keraguan-keraguan yang memang itu tertuju pada satu orang itu apakah sudah dilakukan secara efektif belum?”
- B : “Belum.”
- A : “Oke dan apa penyebab utama sering terjadinya pergerakan pergeseran stok antara

sistem dengan difisik di gudang PT. OPQ ini yang mana itu berkaitan dengan eh stok?”

- B : “Jadi gini, untuk masalah stok ini kan kadang-kadang terjadi perselisih antara marketing dan bagian gudang karena apa bagian gudang secara fisik sudah menyerahkan barang ke konsumen tetapi tiba-tiba itu ada informasi balik bahwa bahwasanya barang itu tidak jadi dibeli itu bisa saja terjadi nah akan terjadi retur barang seperti ini jadi itu bisa terjadinya human error, kemudian tidak adanya komunikasi yang kurang akurat.”
- A : “Kemudian selanjutnya menurut bapak ini bagaimana cara mengatasi agar pergeseran stok ini tidak terus terjadi?”
- B : “Menurut saya, untuk mengatasi hal tersebut adalah kita selalu koordinasi antara atasan dan bawahan bagian gudang dan marketing termasuk stokis harus selalu koordinasi apabila terjadi sesuatu yang seperti human error sebagainya bisa teratasi.”
- A : “Baik bapak hanya itu yang mungkin saya tanyakan kurang lebih mohon dimaafkan. Terima kasih sudah meluangkan waktu bapak. Semoga bapak dan perusahaan sehat dan sukses. Aamiin.”

Hasil wawancara 2

Informan 2: Pengirim Barang

- A : “Sebelumnya, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”
- B : “Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”
- A : “Maaf mengganggu waktunya pak. Ijin perkenalkan, nama saya Muhammad Dwiqi Rhamadan, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, fakultas Bisnis Ekonomika, Jurusan Akuntansi. Saya ingin melakukan wawancara dengan Bapak terkait persediaan pada PT.OPQ sebagai tugas akhir skripsi nggih.”
- B : “Nggih mas monggo.”
- A : “Sebelumnya dengan Bapak siapa nggih?”
- B : “Saya MR Mas.”
- A : “Di PT.OPQ bapak tugasnya sebagai apa nggih?”
- B : “Saya di sini sebagai pengirim barang, Mas. Entah itu ke konsumen atau ke marketing.”
- A : “Baik, Bapak. Ini saya lanjutkan ke pertanyaan yang pertama, Pak.”
- B : “Boleh, boleh.”
- A : “Yang pertama, terkait dengan prosedur prosedur barang persediaan masuk dan keluar dari gudang PT.OPQ itu, bagaimana, Pak?”
- B : “Ya, biasanya kita minta barang dulu ke pusat berapa? Nanti kantor pusat mengirim sesuai permintaan kita. Nanti barang sampai sini, terus kita masukkan dalam gudang sambil dicek dan dihitung, benar atau enggak jumlahnya. Tapi seringnya sih ada selisih antara surat jalan sama yang diterima. Nah, habis itu, kita biasanya mengeluarkan barang kalau ada permintaan stok dari marketing atau langsung dikirim ke konsumen ketika ada surat kesanan dari marketing.”
- A : “Oke, baik, Bapak. Kemudian, apakah ada bukti dari setiap penerimaan atau pengeluaran barang dari gudang PT. OPQ ini, Pak?”
- B : “Kalau bukti penerimaan atau pengeluaran itu, kita ada namanya surat jalan. Itu bentuknya beberapa kertas dengan keterangan barang tersebut beberapa dan apa kemudian ditanda tangani oleh penerima dan pengirim.”
- A : “Oh, baik, Bapak. Terus, apakah ada pengecekan kondisi fisik barang, Pak, yang diterima oleh Bapak atau yang mengurus bagiannya itu?”
- B : “Ya, ada. Itu yang melakukan divisi atau bagian gudang.”
- A : “Oh, jadi bagian gudang, Pak, yang melakukan pengecekan. Kemudian, apakah ada

pengecekan ulang, Pak, sebelum melakukan pengeluaran barang tersebut?”

- B : “Ada, Mas, tapi biasanya kita cek bagian luarnya saja atau kardusnya saja. Kalau dirasa kardusnya bagus, insyaAllah dalamnya juga bagus. Tetapi, bila memang yang diterima konsumen ada cacat atau rusak, itu bisa mengajukan pengembalian atau retrans ke kantor atau berkoordinasi dengan marketing yang bersangkutan.”
- A : “Kemudian, kalau dari pelayanan, Pak, misalkan ada verifikasi dari konsumen membeli, itu ada verifikasi ke bagian divisi admin, entah itu marketing atau bagaimana, nggih pak?”
- B : “Ada surat verifikasi, Mas, ketika konsumen menerima barang dan ditandatangani oleh yang bersangkutan atau yang menerima.”
- A : “Jadi itu konsumen itu nandatangani yang menerima, nggih pak?”
- B : “Nggih begitu.”
- A : “Kemudian, apakah ada sistem khusus yang memuat tentang persediaan atau barang di gudang PT. OPQ ini, Pak?”
- B : “Belum ada, Mas. Setahu saya, jadi kita hanya mencatat manual pada surat jalan, ketika ada barang masuk dan keluar, kemudian bagian laporan stok memasukkan datanya ke dalam Excel.”
- A : “Jadi masih pakai Excel, nggih pak? Betul. Berarti masih tergolong manual, nggih pak?”
- B : “Lumayan manual, Mas.”
- A : “Kemudian, apakah di adakan perhitungan jumlah stok persediaan gudang secara berkala, Pak?”
- B : “Saya sih menghitung stok kalau pas stoknya mulai sedikit, karena takut pas marketing minta nanti habis kita kelabakan. Itu pun karena saya kadang tidur di kantor.”
- A : “Kemudian, untuk fasilitas dalam gudang, apakah penyimpanan itu sudah memadai, Pak?”
- B : “Untuk sekarang paling dikatakan cukup lah mas. Tapi belum baik, karena di sini terbilang pengap, karena ventilasinya kurang. Tapi untuk kebutuhan per bulan itu masih cukup, Mas.”
- A : “Jadi memang kebutuhannya hanya per bulan saja, Pak. Kalau memang lebih dari 2 bulan, padat. Kemudian, apakah itu sudah diklasifikasikan sesuai dengan jenis barang atau nama barang di dalam gudang, Pak?”
- B : “Ya, kalau gudang sudah ditata sesuai jenis judul buku masing-masing. Karena

memang yang melakukan bongkaran ketika ada barang masuk, itu saya, Mas. Jadi kita yang menata barang tersebut.”

- A : “Itu siapa saja sih, Pak, pihak dan pertanggung jawab terhadap barang di dalam gudang, Pak?”
- B : “Kalau pengiriman saya, kalau gudang itu bagian laporan stok dan bagian gudang. Tapi itu diurus satu orang, Mas. Ya, itu.”
- A : “Jadi yang gudang sama laporan stok itu dipegang satu orang, Pak?”
- B : “Betul.”
- A : “Baik, Pak. Kemudian untuk dari segi pengamanan, Pak. Apakah pengamanan di dalam gudang atau di luar gudang itu sudah sesuai atau sudah baik, Pak?”
- B : “Menurut saya untuk pengamanan masih kurang, Mas. Karena kita CCTV saja tidak punya. Apalagi seperti sapat. Kondisi jendela gudang saja rusak. Namun untungnya jendelanya ada tralis, gitu. Jadi agak sedikit aman. Tapi memang harus dibenahi, sih.”
- A : “Oke, oke. Memang jadi ini belum ada sapat atau security, ya, Pak?”
- B : “Iya, betul.”
- A : “Nah. Kemudian, di PT. OPQ ini, komunikasinya itu atau informasinya sudah berjalan dengan baik antara unit lain. Itu sudah berjalan dengan baik belum, Pak?”
- B : “Untuk komunikasi sih lumayan baik, Mas. Tapi kadang kita miskom dengan pihak marketing yang mana kadang mereka ketika ada barang, retron ke gudang tidak dilaporkan ke pihak administrasi atau ke saya sendiri yang posisinya ada di kantor.”
- A : “Baik, Pak. Terkait monitoring dan pengawasan, Pak. Monitoring dan pengawasan dari seorang pimpinan perusahaan terhadap barang di gudang PT. OPQ ini bagaimana, nggih pak?”
- B : “Untuk monitoring dan pengawasan memang hanya monitoring saja yang dilakukan ketika setiap awal bulan pimpinan ke kantor perwakilan cabang untuk mengadakan rapat atau evaluasi tetapi hanya terfokus pada kebutuhan-kebutuhan marketingnya. Dan untuk pengawasan selama saya bekerja saya hanya mendapat informasi dari admin keuangan dan stok karena memang yang sering berkomunikasi beliau.”
- A : “Oh, nggih, Pak. Kemudian, apakah ada sistem pengendalian internal atas barang di gudang PT. OPQ ini, Pak? Apakah sudah diterapkan secara efektif atau bagaimana? Itu semisal kan ada kemalingan atau keraguan-keraguan yang memang itu terujuk pada satu orang itu apakah sudah dilakukan dengan baik, Pak?”
- B : “Untuk pengendalian internal, kita belum, ya, Mas. Karena yang memang kita masih sederhana seperti sistem scan barcode saja kita belum ada.”

- A : “Oh, nggih, Pak.”
- B : “Ya, begitu.”
- A : “Kemudian, kalau dari segi penyebab selisih ini, Pak, selisih antara stok dengan sistem itu di gudang PT.OPQ ini yang mana itu berkaitan dengan stok? Bagaimana, Pak, penyebabnya itu?”
- B : “Oh, penyebabnya, ya? Ya, kalau dari saya, kadang marketing safari dan meminta stok langsung dari kantor, ketika dikembalikan itu biasanya tidak ada konfirmasi dan surat jalan itu berhamburan di mobil. Biasanya juga pergeseran stoknya itu karena sampel, Mas. Biasanya kita membuka barang atau buku yang masih bersegel untuk diberikan ke marketing baru yang mana marketing itu diberikan buku masing-masing satu jilid tiap jenis gitu. Nah, mungkin dari situ kadang admin stok lupa untuk mencatat karena masalah sampel. Ini dikeluarkan atau dibuka tanpa ada surat Jalan, gitu. Tidak ada surat jalan, gitu, Mas.”
- A : “Ini terkait tadi selisih atau pergeseran, ya? Bagaimana sih, Pak, cara mengatasinya agar pergeseran atau selisi stok ini tidak terus terjadi, Pak?”
- B : “Kalau dari salan saya, perusahaan itu menambah karyawan lagi, Mas, khususnya ngurus gudang aja biar kalau ada selisi bisa dicari runtutannya, Mas. Kalau satu orang kan kasihan, gitu, yang megang dua tanggung jawab, terus ya syukur-syukur bisa update ke sistem yang lebih canggih juga biar enak kalau ada pemasukan dan pengeluaran terus sama ini, paling koordinasinya lebih dibagusin biar enak kalau ada selisi barang atau masalah-masalah lain, gitu. Itu aja sih, Mas, gitu.”
- A : “Baik, Pak. Paling itu aja sih, Pak, terkait wawancaranya. Terima kasih kepada Bapak sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya sebagai narasumber dalam wawancara penelitian ini. Semoga Bapak dan perusahaan PT. OPQ ini sukses.”
- B : “Amin, Amin. Terima kasih, Mas.”
- A : “Terima kasih banyak, nggih pak.”
- B : “Sama-sama, Mas. Semoga Masnya juga diberi kemudahan dalam melaksanakan kuliahnya.”
- A : “Amin, Amin, nggih pak. Terima kasih, nggih pak.”
- B : “Nggih monggo.”

Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

SIKOTAMA Account						
Apa Kabar, MUHAMMAD DWIQI RHAMADAN						
Beranda						
REGISTRASI ONLINE						
Registrasi						
Ujian Komprehensif						
Bimbingan Skripsi						
Bimbingan Proyek Bisnis						
Bimbingan Magang						
Ujian Skripsi						
Ujian Proyek Bisnis						
Ujian Magang						
Tagihan						

#	Tanggal	Keterangan Mahasiswa	Keterangan Dosen	File Mahasiswa	File Dosen	Status
1	08 Oct 2025 01:54	Bab 5 Kesimpulan	Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.: ok	Download		Sudah Ditanggapi 08 Oct 2025 06:14:41
2	08 Oct 2025 01:54	Bab 4 Hasil dan Pembahasan	Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.: ok	Download		Sudah Ditanggapi 08 Oct 2025 06:14:36
3	08 Oct 2025 01:53	Bab 3 Metode penelitian	Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.: ok	Download		Sudah Ditanggapi 08 Oct 2025 06:14:32
4	08 Oct 2025 01:53	Bab 2 tinjauan Pustaka	Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.: ok	Download		Sudah Ditanggapi 08 Oct 2025 06:14:27
5	08 Oct 2025 01:53	Bab 1 penelitian	Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.: ok	Download		Sudah Ditanggapi 08 Oct 2025 06:14:21

© 2025 Program Studi Akuntansi, FBE UII Yogyakarta